

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD ZAKIAH AKBAR  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh

**KURNIAWATI**  
**NIM 1416253054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Patah Pagar Dewa telp (0736) 51276, 51171  
fax, (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Kurniawati

NIM: 1416253054

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan daperbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Nama: Kurniawati

Nim: 1416253054

Judul: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Husnul Bahri, M.Pd

  
Fatrima Santri Syafri, M.Pd., M.At

NIP.196209051990021001

NIP.198803192015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Zakiah Akbar Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Kurniawati** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

**Ketua**

**Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag**  
NIP. 197011052002121002

**Sekretaris**

**Sinta Agusmiati, M.Pd**  
NIP. 198408302019032005

**Penguji I**

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

**Penguji II**

**Fatrica Syafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada Kedua Orang ku Bapak Tarman (Alm) dan Ibu Asmara Juita yang tercinta dan tersayang yang telah berjuang keras, membanting tulang dalam membesarkanku, serta mendidikku dari lahir hingga aku dewasa.
2. Untuk Kakak dan adikku Rahmad Hidayat dan Anton Saputra yang selalu mendo'akanku, menghiburku dan memberiku semangat dalam segala hal.
3. Untuk keluargaku, Kakek, nenek dan Bungsu, Pakdang, Bakdang.
4. Untuk sepupuku Reni Lestari.
5. Untuk saudaraku Rahmad Hidayat.
6. Teruntuk Sahabatku dan teman-teman yang selalu membantuku, memberiku dukungan, yang selalu ada saat susah maupun senang.
7. Untuk seluruh guru dan Dosenku yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.
8. Teman-teman PIAUD angkatan 2014.
9. Civitas Akademik dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## MOTTO

Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut Rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan padanya

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Asy-Syarah :6-8)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kurniawati

NIM : 1416253054

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu “ adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil palgiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang Menyatakan,



Kurniawati  
1416253054

## ABSTRAK

**Kurniawati, Januari, 2021, Judul: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing:1. Husnul Bahri 2. Fatrima Santri Syafri**

**Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Perkembangan Kognitif**

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru, wali murid dan siswa PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar selama mengikuti pembelajaran sistem *online* (daring) pada masa pandemi Covid-19 siswa PAUD Zakiah Akbar dalam aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik termasuk dalam kategori mampu dan cukup mampu. Pencapaian perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar dikarenakan guru PAUD Zakiah Akbar selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan kognitif siswa. Dampak lainnya sistem pembelajaran daring (online) terhadap perkembangan kognitif anak adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb,*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.1 Paud (S.Paud) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M, Ag., M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.

4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah banyak membantu dalam administrasi selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I penulis yang senantiasa memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd.,M.At selaku Pembimbing II yang telah memberi masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
9. PAUD Zakiah Akbar yang telah berbaik hati telah memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mohon maaf.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Bengkulu, Januari 2021

Penulis



**Kurniawati**  
**NIM. 1416253054**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Covid-19 .....	8
B. Anak Usia Dini.....	9
C. Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
D. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	19
E. Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
F. Penelitian Terdahulu .....	34
G. Kerangka Berpikir.....	37

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Penelitian. ....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data. ....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian. ....	49
C. Pembahasan.....	56

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1	Kisi-kisi Observasi dan Wawancara.....	40
Tabel 4.1	Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Siswa PAUD Zakiah Akbar Periode 2020.....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi PAUD Zakiah Akbar.....	46

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai simulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun

---

<sup>1</sup> Cahyaningsih, Dwi Sulisty. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : TIM

fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional. Kondisi tumbuh kembang anak yang baik akan berpengaruh pada kualitas manusia (anak) dikemudian hari. Riset atas perkembangan anak dan hasil pendidikan menunjukkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek dari PAUD<sup>3</sup>. Keuntungan jangka pendek PAUD adalah peningkatan aspek kecerdasan anak, sedangkan keuntungan jangka panjang adalah peningkatan angka penyelesaian sekolah.

Perkembangan anak usia dini menurut Islam memiliki kesamaan objek studi dengan perkembangan pada umumnya, yaitu proses pertumbuhan dan perubahan manusia. Secara biologis pertumbuhan itu digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sesuai firmanNya pada surat Al-Mu'min ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُوَفِّي مِنْ قَبْلِ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى

وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦٧)

Artinya:

*“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu*

<sup>2</sup> Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14

<sup>3</sup> Agung, I. *Perluasan Wajib Belajar 12 Tahun: Suatu Pemikiran*. (Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan. 2010)h 119-135.

*sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari PAUD akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik. Kesiapan sekolah akan membuat anak mampu mengikuti pembelajaran, memiliki minat belajar yang positif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk Sekolah Dasar.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran di lembaga PAUD pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>5</sup> Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan

---

<sup>4</sup> Deliviana, E. *Mempersiapkan Anak Mau Sekolah Dasar.*( Jurnal Dinamika Pendidikan, 10(2), 2017), h.119-133

<sup>5</sup> Larimore, R. A. *Preschool Science Education: A Vision for the Future.*(Early Childhood Education Journal, 2020) dunduh <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01033-9>

instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal.<sup>6</sup>

Selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak-anak.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sekaligus dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

Namun beberapa bulan terakhir, sebagai akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di PAUD tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa

---

<sup>6</sup> Larimore, R. A. *Preschool Science Education: A Vision for the Future*. (Early Childhood Education Journal, 2020) diunduh <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01033-9>

<sup>7</sup> Ansari, A., & Purtell, K. M. *Activity settings in full-day kindergarten classrooms and children's early learning*. (Early Childhood Research Quarterly, 2017), diunduh <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.09.003>

darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.

Didasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan. Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di lembaga PAUD, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Zakiah Akbar diketahui bahwa pandemi Covid-19 juga berdampak pada sistem pembelajaran di PAUD.

Siswa-siswa PAUD belajar dari rumah dengan sistem online. Hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Zakiah Akbar, Ibu Yenni diketahui bahwa perkembangan kognitif siswa kurang berkembang dengan baik. Hal ini karena pembelajaran dengan sistem online tidak berjalan dengan lancar, banyak siswa yang tidak menyetor tugas yang diberikan, dan ada beberapa orang tua yang kurang perhatian juga dengan tugas untuk anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran melalui media online sebagai akibat dari kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan sistem pembelajaran tatap muka.
2. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan sistem daring atau online karena kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. Adanya orangtua yang tidak perhatian pada tugas yang guru berikan.
4. Ada beberapa siswa PAUD Zakiah Akbar yang perkembangan kognitifnya kurang baik.

---

<sup>8</sup>Yenny, *Guru PAUD Zakiah Akbar*, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2020

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti menentukan batasan masalah penelitian. Pada penelitian ini, perkembangan anak hanya dibatasi pada perkembangan kognitif anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wujud pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian memperoleh hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga dalam mengembangkan aspek kognitif siswa PAUD dalam masa pandemi Covid-19.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Covid 19

Virus Corona adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis Virus Corona yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alpha virus corona 229E*, *alpha virus corona NL63*, *beta virus corona OC43*, *beta virus corona HKU*, *Severe Acute Respiratory Illness*. Virus Corona (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Virus Corona (MERS-CoV)*.<sup>14</sup> Virus Corona yang menjadi etologi COVID-19 termasuk dalam *genus beta virus corona*.

Hasil analisis flogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan corona virus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *Internatonal Commitee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2. Struktur genom virus ini memiliki pola seperti virus corona pada umumnya. *Sekuens SARSCoV-2* memiliki kemiripan dengan virus corona yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara. Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Virus Corona pada trenggiling adalah yang mirip genomnya

dengan virus corona kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap virus corona kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV.19 Hasil pemodelan melalui komputer menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 memiliki struktur tiga dimensi pada protein *spike* domain *receptor-binding* yang hampir identik dengan SARS-CoV. Pada SARS-CoV, protein ini memiliki afinitas yang kuat terhadap *angiotensinconvertng-enzyme 2* (ACE2). Pada SARS-CoV-2, data in vitro mendukung kemungkinan virus mampu masuk kedalam sel menggunakan reseptor ACE2. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor virus corona lainnya seperti *Aminopeptidase N* (APN) dan *Dipeptidyl peptidase-4* (DPP-4).<sup>9</sup>

Semenjak hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak di Indonesia, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sistem pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan media daring. Anak-anak sekolah dituntut belajar dirumah secara mandiri. Hal ini pastinya akan memberi dampak pada dunia pendidikan dan perkembangan anak.

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Sedangkan pendapat

---

<sup>9</sup>Susilo, Adityo, dkk. *Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures*. Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Universitas Indonesia. 2020. h.46

lain mengemukakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>10</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pendapat lain mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun<sup>11</sup>. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>12</sup>

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

---

<sup>10</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23

<sup>11</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.7

<sup>12</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain :<sup>13</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.14

- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa potensial untuk belajar
- e. Memiliki sikap egosentris
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g. Merupakan bagian dari makhluk sosial.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran ...*, h.14

Secara lebih rinci, dapat diungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bernain dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1) Gerakan lebih terkontrol
- 2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3) Dapat bermain dan berkawan
- 4) Peka terhadap situasi sosial
- 5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- 6) Dapat berhitung 1-10

## **C. Perkembangan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Perkembangan**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan peristiwa penting yang mempunyai makna berbeda namun keduanya tidak bisa saling dipisahkan. Pertumbuhan adalah proses penambahan ukuran yang meliputi penambahan tinggi, besar dan berat, yang dapat diukur secara fisik melalui

---

<sup>15</sup> Novan Ardi Wiyani, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 34

penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingk kepala, pengukuran lingk lengan dan lain sebagainya.

Perkembangan merupakan terjemahan dari kata “*Development*”. mendefinisikan bahwa *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*, yaitu Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan/konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang masa kehidupannya.<sup>16</sup>

Perkembangan merupakan suatu proses kumulatif artinya bahwa perkembangan yang terjadi sebelumnya akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Jika perkembangan yang terdahulu terhambat maka perkembangan berikutnya akan mengalami kecenderungan hambatan pula.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu (anak usia dini) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik itu menyangkut aspek fisik dan psikis.

## **2. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut standar nasional pendidikan PAUD yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, aspek perkembangan anak terbagi dalam 6 aspek yaitu :

---

<sup>16</sup> Sri Esti WD, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), h. 72-73

<sup>17</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: IKAPI, 2016), h. 31

a. Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidikan nilai dan moral agama pada program PAUD merupakan pondasi awal yang sangat penting untuk anak usia dini. Karena jika aspek tersebut tertanam baik pada anak usia dini, maka itu merupakan awal yang baik untuk pendidikan anak bangsa dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Nilai moral agama mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Permendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.<sup>18</sup>

b. Aspek Fisik-Motorik

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan semua gerakan yang dilakukan oleh tubuh dalam membutuhkan koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Aspek fisik motorik terdiri dari 3 bagian, yaitu motorik kasar, motorik halus serta kesehatan dan perilaku keselamatan.

---

<sup>18</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas otot besar dan anak mampu mengontrolnya. Keterampilan motorik kasar ini mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Misal : berlari, bersepeda, berjalan, berdiri.

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas otot kecil, dan gerakannya cenderung terbatas terutama aktivitas yang menggunakan jari-jari tangan dan jari-jari kaki. Misalnya gerakan jari tangan anak dalam kegiatan meronce, menulis, meremas, mengambil benda.

Kesehatan dan perilaku keselamatan yang terdiri dari tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.<sup>19</sup>

#### c. Aspek Kognitif

Aspek perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak dalam menerima, mengolah dan memahami sesuatu. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, perkembangan kognitif meliputi belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Belajar dan pemecahan masalah mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau

---

<sup>19</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

pengalaman dalam konteks yang baru. Berfikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Berfikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

#### d. Aspek Bahasa

Aspek perkembangan bahasa merupakan alat komunikasi, baik melalui kata-kata maupun tulisan yang disusun dalam aturan-aturan berbagai variasi dan kombinasinya. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi beberapa faktor seperti kecerdasan, genetik, gender, kondisi ekonomi, budaya serta lingkungan. Cakupan perkembangan bahasa menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 diantaranya memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan.<sup>20</sup>

Bahasa reseptif mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

---

<sup>20</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

e. Aspek Sosial-Emosional

Aspek perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan teman. Sosialisasi merupakan hal yang penting untuk anak usia dini. Jika anak mengalami hambatan dalam sosialisasi, artinya bahwa anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Cakupan perkembangan sosial emosional menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain serta perilaku prososial.<sup>21</sup>

Kesadaran diri terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku prososial mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.<sup>22</sup>

f. Aspek Seni

Aspek perkembangan seni menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014, mencakup perwujudan atas suasana untuk berkembangnya

---

<sup>21</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

<sup>22</sup> Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya , 2012), h. 10

eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Yang meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya baik itu seni lukis, seni rupa ataupun seni kerajinan, serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.<sup>23</sup>

## **D. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Kognitif**

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>24</sup>

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.<sup>25</sup>

Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan

---

<sup>23</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

<sup>24</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: IKAPI, 2016), h. 31

<sup>25</sup> Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 579

mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>26</sup>

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>27</sup> Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.<sup>28</sup>

## 2. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif anak menggambarkan tingkat kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Piaget yang dikutip dalam Sri Esti, tahapan perkembangan kognitif anak terdiri 4 tahapan sebagai berikut:<sup>29</sup>

### a. Tahapan *Sensorimotor* (usia 0-2 tahun)

Kemampuan pada tahap sensorimotorik menunjukkan pada konsep permanensi objek yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada. Meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktifitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna.

---

<sup>26</sup> Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 10

<sup>27</sup> Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013), h. 253

<sup>28</sup> Vera Heryanti, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember 2014), h. 22

<sup>29</sup> Sri Esti WD, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), h. 72-73

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak pada tahap ini peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan dari lingkungannya. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris

b. *Praoperasional*(usia 2 – 7 tahun)

Kemampuan pada tahap ini yaitu kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya berfikirnya masih egosentris dan terpusat. pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas di bandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar

c. *Concrete Operational*(usia 7 – 11 tahun)

Tahap ini mampu berfikir dengan logis mampu konkrit memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu dengan yang lain. Kurang egosentris. anak sudah mampu berpikir berkebalikan atau berpikir dua arah, misal  $3 + 4 = 7$  anak telah mampu berfikir jika  $7 - 4 = 3$  atau  $7 - 3 = 4$ , hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berpikir berkebalikan

d. *Formal Operational*(usia remaja–dewasa)

Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisi masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah

Menurut Piaget, tahapan-tahapan di atas selalu dialami oleh anak, dan tidak akan pernah ada yang dilewatkan meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Tahapan-tahapan ini akan meningkat lebih kompleks daripada pada masa awal dan kemampuan kognitif anak pun bertambah.

Melihat tahapan perkembangan di atas, maka anak usia dini berada pada tahapan praoperasional. Anak sudah mengenal kegiatan mengelompokkan, mengukur dan menghubungkan objek-objek, namun mereka belum mengetahui dasar mengenai prinsip-prinsip yang melandasinya. Karakteristik anak pada tahap ini yaitu pemusatan perhatian pada satu dimensi dan mengesampingkan dimensi lainnya. Perkembangan fisik anak pun sudah mulai melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, dan menendang. Hal tersebut diperhatikan oleh guru agar memberikan pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif anak secara optimal.

Adapun ciri-ciri berpikir pada tahap praoperasional anak usia dini, diantaranya :<sup>30</sup>

1. Anak mulai menguasai fungsi simbolis, anak telah mampu bermain pura-pura dan kemampuan berbahasanya semakin sistematis.
2. Anak suka melakukan peniruan (imitasi) dengan apa yang dilihatnya. Peniruan ini dilakukan secara langsung maupun tertunda, yang dimaksud peniruan yang tertunda adalah anak tidak langsung meniru

---

<sup>30</sup>Rita Eka Izzaty,dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.88

tingkah laku orang yang dilihatnya melainkan ada rentang waktu beberapa saat baru menirukan.

3. Cara berpikir anak yang egosentris, dimana anak belum mampu untuk membedakan sudut pandang seseorang dengan sudut pandang orang lain. Anak masih menonjolkan “aku” dalam setiap keadaan.
4. Cara berpikir anak yang *centralized*, yaitu cara berpikir anak masih terpusat pada satu dimensi saja. Contoh, seorang anak dihadapkan pada dua gelas yang diisi air berbeda, yang satu air putih dan yang satu air teh dengan volume yang sama antara air putih dan air teh sehingga terlihat sejajar atau sama banyak, jika anak ditanya apakah air putih dan air teh sama banyak? Anak akan menjawab “ya”, kemudian anak diminta menuang air putih tersebut ke dalam gelas yang lain yang ukurannya lebih lebar sehingga jika dituang air putih terlihat lebih sedikit. Anak ditanya lebih banyak air teh dari pada air putih karena air teh lebih tinggi dari air putih. Dalam hal ini anak tidak memikirkan lebar gelas yang digunakan tetapi hanya memperhatikan tinggi air jika disejajarkan. Cara berfikir yang seperti ini dikatakan belum menguasai gejala konservasi.
5. Berpikir tidak dapat dibalik, operasi logis anak belum dapat dibalik. Pada tahap ini anak belum dapat berpikir berkebalikan (reversibel) atau berpikir dua arah, contoh anak memahami jika  $4 + 2 = 6$ , namun anak belum dapat memahami jika  $6 - 2 = 4$  atau  $6 - 4 = 2$ .

6. Berpikir terarah statis, anak belum dapat berpikir tentang proses terjadinya sesuatu.

### 3. Indikator Perkembangan Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Kemampuan kognitif anak usia empat dan lima tahun adalah sebagai berikut : menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, menyadari beberapa angka dan huruf, dan mengemukakan urutan angka sampai sepuluh.

Perkembangan aspek kognitif anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dapat dilihat dari kemampuan anak sebagai berikut :<sup>31</sup>

- a. Belajar memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dalam konteks yang baru.
- b. Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klarifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya berbentuk gambar.

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa fase menurut lingkup perkembangan anak. Namun pada penelitian ini fokus pada anak usia 5-6 tahun. Berikut merupakan fase-fase perkembangan kognitif anak

---

<sup>31</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: IKAPI, 2016), h.31

yang telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.<sup>32</sup>

- a. Belajar dan memecahkan masalah, maksudnya anak usia dini sudah mengenal fungsi benda disekitarnya, menggunakan benda-benda sebagai permainan, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecah masalah, mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu, mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, memahami posisi / kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkup sosial.
- b. Berpikir logis, yaitu anak mampu mengklasifikasikan benda, berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya, dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.
- c. Berpikir simbolik yaitu membilang atau menghitung banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

---

<sup>32</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kemendikbud,2014), h. 5-6

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Apabila perkembangan kognitif terganggu maka secara langsung juga mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain :<sup>33</sup>

a. Faktor Hereditas / Keturunan

Ahli filsafat bernama Schopenhauer menyatakan bahwa manusia membawa potensi sejak lahir yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir. Ahli psikolog Loehlin, Lindzer dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75%-80% merupakan faktor keturunan.

b. Faktor Lingkungan

Jhon Locke berpendapat bahwa manusia yang lahir seperti kertas putih. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

c. Faktor Kematangan

Fisik maupun psikis dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi tingkat intelegen. Pembentukan ada dua yaitu disengaja (formal) dan tidak disengaja (pengaruh lingkungan). Manusia berbuat intelegen untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri.

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 59

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan, dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan merupakan keluasan manusia untuk berpikir. Artinya manusia dapat memilih metode tertentu untuk memecahkan masalah, dan bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>34</sup>

**E. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

**1. Arah Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini :<sup>35</sup>

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar).
- b. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual).
- c. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...* h.62

<sup>35</sup> Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 23

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.<sup>36</sup>

## 3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting, banyak fungsi yang dapat diambil dari proses pendidikan ini.

Beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

- a. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Setiap anak memiliki potensi yang sangat banyak dan bervariasi, pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak supaya bisa lebih terarah dan mampu berkembang lebih optimal dan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya sehari-hari.

- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak merupakan bagian dari suatu masyarakat. Anak akan hidup di masyarakat dan segala kebutuhannya dapat terpenuhi melalui masyarakat pula. Masyarakat di sini memiliki

---

<sup>36</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.31

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.73

arti yang sangat luas. Setiap lingkungan sekitar dimana ia berada itu juga merupakan masyarakat bagi dirinya dan ia secara otomatis tidak akan bisa terlepas begitu saja dengan masyarakat. Dalam waktu yang singkat atau lama, ia pasti akan kembali dan hidup dalam masyarakat. Untuk itu, fungsi pendidikan anak usia dini adalah dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil hingga yang lebih luas, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum di sekitarnya.<sup>38</sup>

c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

Dalam setiap kehidupan pasti ada suatu aturan atau tata tertib yang wajib diikuti dan ditaati, tanpa kecuali oleh anak usia dini. Peraturan-peraturan tersebut dalam rangka untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri seseorang. Tentunya untuk membentuk kedisiplinan dalam diri seseorang tidaklah mudah, selain harus ditanamkan sejak dini, juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan. Di sinilah salah satu fungsi pendidikan anak usia dini yaitu mengenalkan peraturan-peraturan pada diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanamkan pada dirinya. Misalnya peraturan yang sederhana di sekolah ialah anak harus berangkat pagi, berpakaian yang rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari peraturan atau tata tertib yang sederhana inilah, anak dapat mulai berlaku disiplin. Bila pembiasaan-pembiasaan ini terus berlangsung, secara otomatis seorang

---

<sup>38</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.73

anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar. Semua itu akan dapat terwujud dengan adanya pendidikan. Oleh karenanya, inilah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, yaitu untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupannya.

- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak dapat terlepas karena anak usia dini memang masanya bermain. Tidak heran bahwa prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasyikan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran tetapi mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana anak-anak seusianya. Jadi, dalam pendidikan anak usia dini bermain merupakan hal yang utama yang wajib diberikan supaya anak dapat menikmati masa kecilnya dengan menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak pada dunia sekitar, mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada

anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

#### **4. Karakteristik Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Beberapa karakteristik program pendidikan anak usia dini antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>39</sup>

##### **a. Karakteristik guru atau pendidik**

Guru atau pendidik harus selalu menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak, sehingga guru tidak menimbulkan keseriusan atau ketegangan dan kekerasan. Guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif yang tulus kepada anak sehingga anak mampu merasakannya, dan anak akan dekat dengannya. Dengan kondisi demikian, mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara positif.

##### **b. Materi pelajaran yang terintegrasi**

Hal tersebut berarti bahwa materi pelajaran bagi pendidikan anak usia dini harus merupakan suatu program pembelajaran yang mampu menyajikan suatu aktivitas belajar anak secara terpadu. Kegiatan belajar anak tidak diklasifikasikan ke dalam mata pelajaran, melainkan disampaikan secara integratif pada suatu aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

##### **c. Metode pendidikan**

---

<sup>39</sup> Mansur, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h 56

Metode yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada metode yang bersifat rekreatif dari pada metode ceramah. Metode yang biasanya dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah metode bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan penerapan metode tersebut, anak diharapkan tidak akan mengalami ketegangan fisik dan mental.

d. Media dan sarana

Media dan sarana yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini harus mampu memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman, dan menyenangkan.

e. Desain ruangan

Desain ruangan perlu lebih meriah, kreatif, dan menantang bagi anak untuk bereksplorasi. Bukan ruangan yang bersih dan rapi tanpa hiasan. Desain ruangan yang baik adalah desain ruangan yang mampu memberikan kegairahan dan keceriaan, serta membangkitkan anak untuk bereksplorasi dan berkreasi.

f. Sistem evaluasi

Sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, alamiah. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati dengan memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dalam bentuk tes atau menjawab soal-soal, melainkan dengan cara menilai performance anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.

Pembentukan pendidikan anak usia dini yang disampaikan oleh teori Frobel, yaitu terdapat beberapa syarat dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Pendidikan anak usia dini harus menyenangkan bagi anak-anak.
- b. Pendidikan anak usia dini harus memberikan kesempatan pada anak untuk berfantasi.
- c. Pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan anak artinya jangan terlalu susah dan jangan pula terlalu muda, tetapi anak-anak harus cakap atau dapat menyelesaikannya.
- d. Pendidikan anak usia dini harus mengandung kesenian, misalnya bentuk-bentuk, serta warna-warna yang indah.
- e. Pendidikan anak usia dini harus mengandung isi yang dapat mendidik anak kearah ketertiban.

##### **5. Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik karakteristik secara fisik maupun mental, sehingga metode pembelajaran atau pengajaran bagi anak usia dini harus sesuai dengan kekhasan yang dimiliki anak. Metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada hasil dari proses pengajaran itu sendiri. Apabila seorang guru atau pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak, maka hal tersebut akan mampu memfasilitasi perkembangan anak dan berbagai potensi serta kemampuan anak secara optimal. Selain itu dengan metode

---

<sup>40</sup> Hibana S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h.12

pengajaran yang tepat akan mampu menumbuhkan sikap dan sifat positif bagi anak.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Intan Diyah Retno Palupi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial youtube terhadap perkembangan kecerdasan anak usia dini pada usia 0-8 tahun. Peneliti dapat melihat dampak negatif, dampak positif, dan peran orang tua dalam penggunaan video youtube sebagai alat pendamping orang tua dan pemberian stimulus terhadap perkembangan anak. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan melalui Triangulasi Sumber data. Pengumpulan data ini dihasilkan dari artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi berupa video pada youtube untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial pada anak.<sup>41</sup>
2. Yesi Novitasari dengan judul “Analisis Permasalahan Perkembangan

---

<sup>41</sup>Intan Diyah Retno Palupi, *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi NonFormal E-ISSN:2715-2634 di unduh di <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/426> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

Kognitif Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Raisa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan.<sup>42</sup>

3. Hesti Wulandari dan Edi Purwanta dengan judul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19” Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini terdiri dari 46 orang guru TK di Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kemudian tautannya disebarakan kepada para guru TK di Surakarta melalui grup WhatsApp. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terbaru bahwa sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK.<sup>43</sup>

---

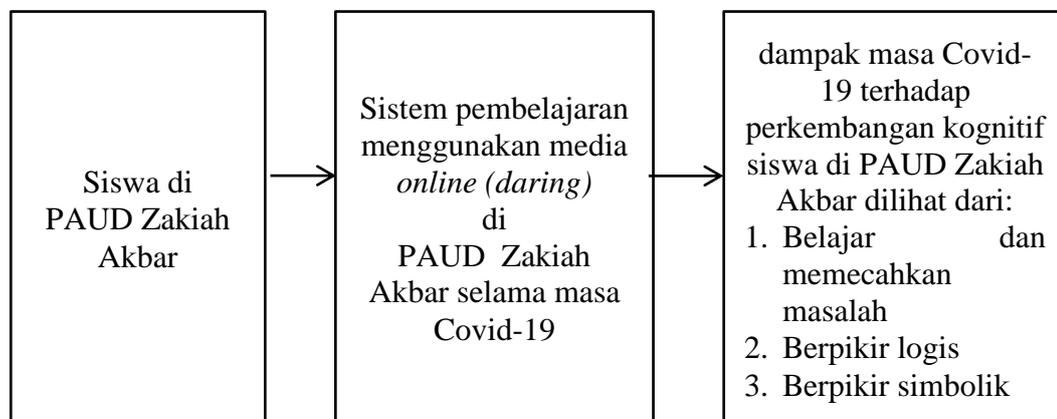
<sup>42</sup>Yesi Novitasari, *Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, eJournal Pendidikan Anak Usua Dini, Lancang Kuning E-ISSN:2598-2524 diunduh di <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

<sup>43</sup>Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, diunduh di

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Intan Diyah Retno Palupi “Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini” (2020)	Deskriptif Kualitatif	pemberian stimulasi berupa video pada youtube untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial pada anak.
2	Yesi Novitasari “Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” (2020)	Deskriptif Kuantitatif	Sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria 3 banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan
3	Hesti Wulandari dan Edi Purwanta “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19” (2020)	Deskriptif Kualitatif	Sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK

### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum memasuki pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini salah satunya adalah menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor pembentukan Faktor pembentukan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Lembaga PAUD merupakan salah satu pembentukan formal perkembangan kognitif. Namun semenjak adanya Covid-19, anak-anak yang bersekolah di lembaga PAUD diliburkan dan belajar dari rumah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.<sup>44</sup>

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>45</sup> Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Ada penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran dan penjelasan mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini rencana dilaksanakan pada bulan September 2020 di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Alfabeta. Bandung. 2011), h.188

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 189

### **C. Subjek/Informan Penelitian**

Seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data.<sup>46</sup>

Menurut Sukardi bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan yang digunakan dalam jumlah kecil dengan kriteria informan mengetahui dan memahami yang menjadi bahan penelitian Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu
2. Guru PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu
3. Siswa PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu
4. Wali murid atau orangtua PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu

### **D. Sumber Data**

1. Data primer,

Data primer penelitian berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu dengan cara mengajukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru dan observasi pada perkembangan kognitif siswa.

---

<sup>46</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2006) h. 45

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder berupa gambaran umum PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, data siswa.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori-teori yang ada. Kisi-kisi yang disusun terbentuk dari aspek-aspek dan indikator dari pelaksanaan terapi wicara dan kemampuan berkomunikasi sebagai dasar penyusunan item-item pernyataan sesuai dengan penjelasan dari makna masing-masing indikator yang dimaksud.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Observasi dan Wawancara**

Aspek	Indikator	Sub Indikator
perkembangan Kognitif	a. Kemampuan memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mengenal fungsi benda</li> <li>b. Mampu menggunakan benda disekitarnya sebagai permainan</li> <li>c. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</li> <li>d. Mampu berkreasi</li> <li>e. Mengamati gejala dan rasa ingin tahu</li> <li>f. Menyadari pentingnya waktu</li> <li>g. Mengetahui kedudukannya dalam keluarga, dan sosialnya</li> </ul>
	b. Berpikir logis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran</li> <li>b. Mengenal gejala sebab akibat</li> <li>c. Mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC)</li> <li>d. Mampu mengurutkan benda</li> </ul>
	c. Berpikir simbolik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menghitung benda satu sampai sepuluh</li> <li>b. Mengenal konsep bilangan</li> <li>c. Mengenal lambang bilangan</li> <li>d. Mengenal lambang huruf</li> </ul>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>47</sup> Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal yang berhubungan dalam dampak Covid-19 pada perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

### b) Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>48</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dampak Covid-19 pada perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi diambil terhadap kegiatan sekolah dan hal-hal yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 191

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 192

berhubungan dengan perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Sebelum data yang telah dikumpulkan dianalisis, sebelumnya peneliti melakukan teknik keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik :<sup>49</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

##### **2. Triangulasi waktu**

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

##### **3. Triangulasi teknik**

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian di cek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 195

## H. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>50</sup> Adapun tahap analisis data yaitu :

### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data display* (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 196

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PAUD Zakiah Akbar**

##### **1. Sejarah Singkat PAUD Zakiah Akbar**

Program pendidikan yang dikelola oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Zakiah Akbar adalah Pendidikan Taman Kanak-kanak, Taman Penitipan Anak dan kelompok Bermain. PAUD Zakiah Akbar di dirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Muzakir, selaku pendiri sekaligus menjabat sebagai Ketua Lembaga dan dikelola oleh Ibu Witi Hartini, S.Pd.I yang menjabat sebagai pengelola / Kepala PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu. Pada waktu itu di lingkungan rumah di wilayah dusun besar belum ada layanan PAUD itulah yang membuat kami termotivasi mendirikan PAUD. Berdirinya PAUD Zakiah Akbar ini akan terlayani nya anak-anak di wilayah dusun besar dan sekitarnya. Mengingat akan pentingnya pendidikan anak usia dini sangat membantu masyarakat untuk membimbing anak usia dini yang ada.

PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu telah menjadi bagian dari sejarah “Bengkulu Kota Pelajar” yang dicanangkan pemerintah Daerah Bengkulu dalam berikhtiar meningkatkan mutu pendidikan di Bengkulu Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa khususnya dalam menyiapkan SDM yang handal sebagai generasi penerus bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “ (pasal 1 butir 14). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 undang-undang tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>51</sup>

Anak usia dini perlu mendapatkan kesempatan bermain dengan anak-anak lain yang sebaya. Kesempatan main kadang-kadang susah didapatkan. Adanya masalah transport, jadwal orang tua yang sibuk, dan urusan keluarga yang lainnya terkadang menjadi penghalang bagi orang tua untuk selalu memperhatikan kebutuhan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu berdiri dan berkembang untuk memberikan jalan keluar kepada orang tua dalam hal memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak melalui kegiatan belajar melalui bermain.

PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang sudah menanamkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2004. Pendidikan yang dilaksanakan di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu lebih difokuskan pada peletakan dasar-dasar

---

<sup>51</sup> PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, Dokumentasi Profil PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, pada tanggal 18 Oktober 2020

pengembangan IMTAQ, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

## **2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu**

### a. Visi

Mewujudkan lembaga PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas.

### b. Misi

- 1) Menanamkan Salimun Aqidah dan Akhlakul Kharimah pada anak sesuai dengan nilai-nilai islam.
- 2) Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pelayanan dan Mutu Penyelenggaraan PAUD.
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial anak sesuai kebutuhan anak meupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar.
- 4) Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif.
- 5) Menjalin kemitraan dengan instansi/lembaga /organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak.

### c. Tujuan

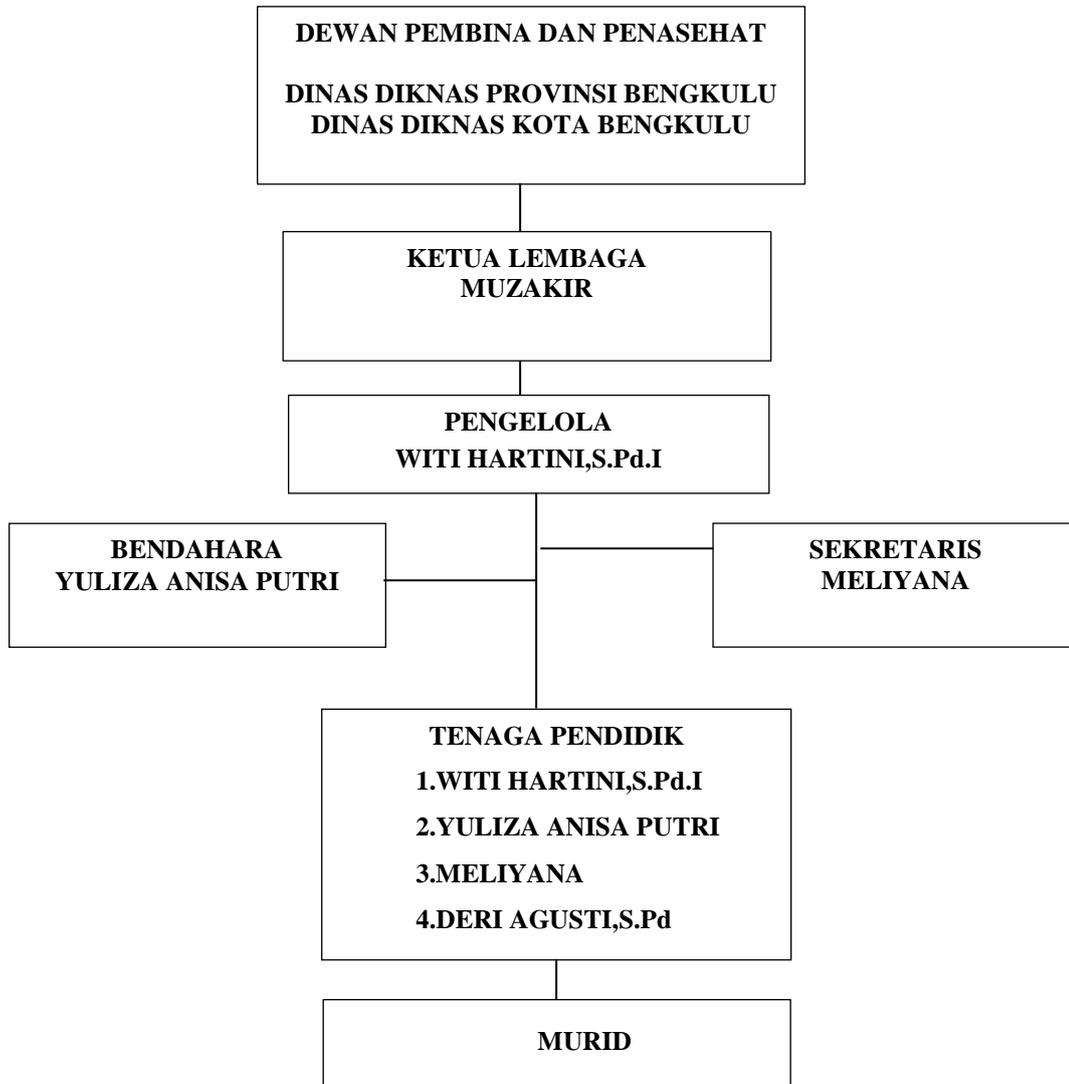
- 1) Mewujudkan anak yang memiliki Salimul Aqidah dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam.
- 2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial serta siap memasuki pendidikan dasar.
- 4) Mewujudkan anak usia dini yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan produktif.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, Dokumentasi Profil PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, pada tanggal 18 Oktober 2020

### 3. Stuktur Organisasi

#### Struktur Organisasi PAUD Zakiah Akbar Tahun Ajaran 2019/2020



**Gambar 4.1**  
**Stuktur Organisasi PAUD Zakiah Akbar**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perkembangan Aspek Kognitif Berdasarkan Penilaian Guru

Aspek perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak dalam menerima, mengolah dan memahami sesuatu. Ciri-ciri kemampuan kognitif anak usia empat dan lima tahun diantaranya adalah kemampuan menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, menyadari beberapa angka dan huruf, dan mengemukakan urutan angka sampai sepuluh.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui perkembangan aspek kognitif siswa PAUD kelompok B sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil obeservasi berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Siswa PAUD Zakiah Akbar Periode 2020**

No	Keterampilan	Kemampuan		
		Mampu	Cukup Mampu	Sulit
<b>A</b>	<b>Kemampuan memecahkan masalah</b>			
1	Siswa mampu mengetahui nama-nama benda beserta fungsinya	√	-	-
2	Siswa mampu menggunakan benda disekitarnya sebagai permianan	√	-	-
3	Siswa sudah mengetahui mana jumlah yang banyak dan mana jumlah yang sedikit	√	-	-
4	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat	√	-	-
5	Siswa mampu membedakan perubahan pagi, siang, sore dan malam	√	-	-

6	Siswa mengetahui kedudukannya dalam keluarga dan sosialnya	-	√	-
<b>B</b>	<b>Berfikir Logis</b>			
7	Siswa mampu mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran	-	√	-
8	Siswa mengenal gejala sebab akibat, seperti suka main api akibatnya bisa kebakaran	-	√	-
9	Siswa mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC)	-	√	-
10	Siswa mampu mengurutkan benda dari yang kecil ke besar atau dari yang besar ke kecil	-	√	-
<b>C</b>	<b>Berfikir Simbolik</b>			
11	Siswa mampu menghitung benda dari satu sampai sepuluh	√	-	-
12	Siswa mengenal konsep bilangan	√	-	-
13	Siswa mengenal lambang bilangan 1 sampai 10	√	-	-
14	Siswa mengenal alfabet	√	-	-

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar untuk indikator kemampuan memecahkan masalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama benda yang di sekitarnya beserta fungsinya, siswa sudah mampu menggunakan dan berkreaitivitas dengan benda sekitarnya sebagai objek permainan, siswa sudah mampu membedakan mana jumlah yang banyak dan sedikit, dan sub indikator lainnya siswa sudah mampu dengan baik. Namun untuk indikator berfikir

logis, sebagian besar siswa cukup mampu dalam aspek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengelompokkan benda-benda berdasarkan fungsi, mengenal gejala sebab akibat dan kemampuan mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar meskipun saat ini sedang menjalankan proses pembelajaran daring atau sistem online, kemampuan siswa tetap dapat ditingkatkan.

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Zakiah Akbar berikut ini.

“Alhamdulillah, meskipun saat ini di masa pandemi Covid-19 anak-anak belajar dirumah, namun kami para guru tetap memantau perkembangan anak secara online dan materi yang diberikan juga menstimulasi perkembangan kognitif anak.”<sup>53</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan guru PAUD Zakiah Akbar berikut ini :

“Perkembangan kognitif anak PAUD Zakiah Akbar sampai saat ini sudah cukup baik. Meskipun saat ini di masa pandemi Covid 19 sistem pembelajaran melalui daring, namun kami sebagai guru tetap menyiapkan materi yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif siswa”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui sistem pembelajaran di PAUD Zakiah Akbar di masa pandemi Covid-19 adalah dengan sistem daring dan perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar sudah baik.

---

<sup>53</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>54</sup> Yuliza Anisa Putri, *Guru*, Wawancara pada tanggal 22 Oktober 2020

Perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah untuk anak seusia balita. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Zakiah Akbar.

“Perkembangan anak usia dini khususnya siswa PAUD Zakiah Akbar sudah mampu dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun permasalahan yang dimaksud dalam aspek ini adalah kemampuan siswa mengetahui nama-nama benda disekitarnya beserta fungsinya, mampu menggunakan benda disekitarnya menjadikan alat permainan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemampuan anak mencari akal pada saat anak bermain.”<sup>55</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh guru PAUD Zakiah Akbar lainnya berikut ini :

“Berdasarkan pengamatan saya selama proses pembelajaran daring, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi yang saya berikan seperti materi membedakan mana jumlah yang banyak dan sedikit, materi perubahan pagi, siang, sore dan malam hari dan materi tentang kedudukan anak dalam keluarga”.<sup>56</sup>

Aspek kognitif dengan indikator kemampuan memecahkan masalah terdiri dari beberapa sub indikator. Berikut salah satu contoh indikator kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Anak usia dini merupakan anak dengan masa bermain, namun terkadang tidak semua orang tua mampu membelikan mainan yang dibutuhkan oleh anak. Kemampuan memanfaatkan benda-benda disekitarnya sebagai permainan merupakan indikator perkembangan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan penilaian diketahui kemampuan anak PAUD Zakiah Akbar terkait hal ini sudah baik. Siswa mampu berkreasi dengan benda-benda disekitarnya dalam hal bermain”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>56</sup> Meliyana, *Guru*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>57</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

Pernyataan yang sama juga diungkapkan guru PAUD Zakiah Akbar berikut ini :

“Anak-anak PAUD Zakiah Akbar cukup kreatif dalam hal bermain, mereka dapat dengan ide cemerlangnya memanfaatkan benda-benda yang ada untuk dijadikan bahan permainan”.<sup>58</sup>

Konsep banyak dan sedikit dalam jumlah juga merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif anak. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Zakiah Akbar .

“Anak-anak sudah mengetahui konsep banyak sedikit”<sup>59</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru lainnya dari hasil wawancara berikut ini :

“Selama proses pembelajaran daring, kami para guru tetap memantau perkembangan anak dan mengkonsep materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan perkembangan kognitif anak. Guru membuat soal-soal yang mengarahkan kemampuan konsep sedikit banyak”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa PAUD Zakiah Akbar dalam memanfaatkan benda-benda disekitarnya untuk dijadikan mainan sudah baik, selain itu anak sudah mampu membedakan mana yang banyak dan sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAUD Zakiah Akbar juga diketahui perkembangan kognitif siswa dari aspek kemampuan berfikir logis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

“Berpikir logis anak merupakan kesadaran dari seseorang yaitu membuat suatu kata atau konsep di dalam proses berpikir. Tetapi

---

<sup>58</sup> Meliyana, *Guru*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>59</sup> Deri Agusti, *Guru*, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2020

<sup>60</sup> Meliyana, *Guru*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

anak mendapatkan kesulitan dalam memahami pemikirannya sendiri sehingga sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tersebut harus diberikan stimulus agar kemampuan tersebut dapat ia teruskan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan anak hadapi selanjutnya. Pada masa pandemi Covid-19, guru-guru tetap menstimulus kemampuan berfikir logis siswa dengan menggunakan media-media pembelajaran. Alhamdulillah sampai saat ini, perkembangan berfikir logis siswa sudah baik”.<sup>61</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Salah satu aspek perkembangan kognitif yang dapat dikembangkan oleh anak usia dini adalah kemampuan berfikir logis pada anak, untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak. Berdasarkan penilaian saya sebagai guru, metode yang saya gunakan sudah mampu menstimulus aspek ini dan perkembangan kemampuan siswa dalam berfikir logis sudah cukup baik”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir logis siswa PAUD Zakiah Akbar sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari guru dalam upaya meningkatkan aspek tersebut.

Pada penelitian ini, juga diketahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan siswa dalam aspek kemampuan berfikir logis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya, pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>62</sup> Deri Agusti, *Guru*, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2020

<sup>63</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian-penelitian, mengadakan percobaan-percobaan untuk memperoleh pengetahuan. Bermain juga membuka banyak kesempatan bagi anak yang berkreasi, menemukan serta membentuk dan membangun saat mereka menggambar, bermain air, bermain dengan tanah liat atau plastisin dan bermain balok. Pada masa pandemi Covid-19 ini kesempatan anak bereksplorasi dengan permainannya cukup banyak waktu, anak-anak diberikan kebebasan bermain di rumahnya, namun guru disekolah tetap mengawasi dan mengarahkan permainan anak selama proses daring. Berdasarkan hasil penilaian saya, anak-anak sudah mampu mengelompokkan benda sesuai dengan fungsi, warna dan bentuk, sudah tau perbedaan waktu pagi dan sore serta malam”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa PAUD Zakiah Akbar sudah dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan fungsinya, bentuk, warna dan ukuran. Selain itu siswa sudah mampu mengenal gejala sebab akibat dan pola AB-AB dan ABC-ABC.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif dalam lingkup berpikir simbolik. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir simbolik dapat mengembangkan dunia mental anak. Kemampuan berfikir simbolik siswa PAUD Zakiah Akbar dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Seperti diketahui anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini perlu adanya stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal termasuk didalamnya aspek kognitif dalam berfikir logis. Dan menurut saya perkembangan aspek berfikir logis siswa PAUD Zakiah Akbar sudah baik”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Meliyana, *Guru*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>65</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Perkembangan aspek kemampuan berfikir simbolik siswa PAUD Zakiah Akbar sudah baik”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa PAUD Zakiah Akbar sudah baik.

Aspek berfikir simbolik terdiri dari kemampuan menghitung benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal alfabet. Berikut hasil wawancara terkait aspek berfikir simbolik.

“Menurut saya, seperti yang telah saya ungkapkan sebelumnya bahwa aspek berfikir simbolik siswa PAUD Zakiah Akbar sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari siswa sudah mampu menyebutkan lambang bilangan dari 1–10 secara berurutan, serta mampu menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan berhitung. Selain itu, siswa sudah mengenal berbagai macam huruf – huruf vokal dan huruf-huruf konsonan”.<sup>67</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru PAUD Zakiah Akbar yang menyatakan bahwa :

“Aspek berfikir simbolik dapat dilihat dari kemampuan siswa mengeja alfabet dan bisa menunjukkan bentuk-bentuk alfabet, serta sudah mampu berhitung 1-10 dan bentuk-bentuk angka”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa PAUD Zakiah Akbar sudah dapat menghitung benda dari 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal alfabet.

---

<sup>66</sup> Meliyana, *Guru*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>67</sup> Witi Hartini, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>68</sup> Deri Agusti, *Guru*, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2020

## 2. Perkembangan Aspek Kognitif Siswa PAUD Zakiah Akbar Berdasarkan Penilaian Orang Tua

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali murid siswa PAUD Zakiah Akbar untuk menggali perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perkembangan kognitif siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa pada setiap aspek kognitif siswa.

“Alhamdulillah, perkembangan aspek kognitif anak saya cukup baik. Anak saya sudah dapat menghitung 1-10, mampu membedakan jumlah banyak dan sedikit, sudah tau beda perubahan pagi siang dan sore. Walaupun masa pandemi Covid -19 dan sistem pembelajaran daring, namun materi yang diberikan guru tetap mengacu pada perkembangan aspek kognitif”.<sup>69</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid lainnya berikut ini :

“Meski pembelajaran sistem daring, namun materi yang diberikan guru selalu menstimulasi perkembangan aspek kognitif, sehingga anak-anak dalam perkembangan aspek kognitifnya tidak terhambat”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif anak sudah baik.

Hasil wawancara juga menunjukkan kemampuan anak mengetahui kedudukannya dalam keluarga dan sosial. Berikut hasil wawancara dengan wali murid.

“Anak saya sudah tau posisinya sebagai anak dan sebagai adik dari kakak-kakaknya. Setiap ditanya siapa anak siapa, dia pasti jawab anak ayah, ibu dan adek dari kakak farah dan kakak tia. Hal ini berarti anak sudah mengetahui posisinya”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Septi, *Wali Murid*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>70</sup> Rahayu, *Wali Murid*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>71</sup> Eva, *Wali Murid*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh wali murid lainnya berikut ini :

“Alhamdulillah, anak saya sudah tau kedudukannya di dalam keluarga, dia tau mana ayah ibu nya, mana kakek neneknya, mana kakak-kakaknya”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa aspek perkembangan kognitif terhadap kemampuan mengetahui kedudukan dalam keluarga sudah baik.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid,

---

<sup>72</sup> Anggi, *Wali Murid*, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020

karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* setelah pembelajaran” ungkap orang tua.

Sebuah penelitian terdahulu memaparkan bahwa gaya belajar murid dalam pembelajaran secara daring cenderung lebih visual dan baca tulis yang kuat. Banyaknya *platform* yang mendukung secara gratis, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video dan file lain namun penggunaan *platform* tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Penelitian ini didukung dalam temuannya 1 dari 58 siswa sangat paham mengenai pembelajaran secara daring, 23 dari 58 siswa mengerti, dan selebihnya mereka menjawab kadang mengerti. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat dirumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terkadang dalam

melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan responden menambahkan, bahwa kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah. Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam mengontrol anak jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Ditambahkan oleh responden yang menyampaikan bahwa kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah

guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Karena menurut responden bahwa tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini membuat keluarganya susah mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan.

Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke *platform*, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi.

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Repon dari G6 menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru. Berdasarkan hasil penelitian menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu

karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid”, ungkap G4. Responden G7 lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid dan orang tua yang belum melek teknologi.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidakeselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu maka dapat ditarik simpulan bahwa perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar selama mengikuti pembelajaran sistem *online* (daring) pada masa pandemi Covid-19 siswa PAUD Zakiah Akbar dalam aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik termasuk dalam kategori mampu dan cukup mampu. Pencapaian perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar dikarenakan guru PAUD Zakiah Akbar selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan kognitif siswa. Dampak lainnya sistem pembelajaran daring (online) terhadap perkembangan kognitif anak adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

**B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hendaknya pihak PAUD Zakiah Akbar dapat menjadikan hasil penelitian ini dalam mengembangkan kognitif anak meskipun dalam keterbatasan pembelajaran sistem. Dan hendaknya peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar dan mewarnai dapat ditingkatkan lagi.
2. Hendaknya orang tua juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak mengingat banyaknya manfaat dari kognitif anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2010. *Perluasan Wajib Belajar 12 Tahun: Suatu Pemikiran*. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan.
- Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Alwi dkk, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ansari, A., & Purtell, K. M. 2017, *Activity settings in full-day kindergarten classrooms and children's early learning*. Early Childhood Research Quarterly, diunduh <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.09.003>
- Arikunto Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011, *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : TIM
- Deliviana, E. 2017, *Mempersiapkan Anak Mau Sekolah Dasar*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 10(2).
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Yulianti, 2010, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Elizabeth B. Hurlock, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, 2020, *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, diunduh di <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/626/pdf> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020
- Hibana S.Rahman, 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press.
- Intan Diyah Retno Palupi, 2017, *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi NonFormal E-ISSN:2715-2634 di unduh di <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/426> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

- Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Kemendikbud.
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: IKAPI.
- Larimore, R. A. 2020, *Preschool Science Education: A Vision for the Future*.(Early Childhood Education Journal dunduh <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01033-9>)
- Mansur, 2014, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maulidya Ulfah, 2015, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2017, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardi Wiyani, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramaikis Jawati, 2013, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1.
- Sri Esti WD, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Susilo, Adityo, dkk. 2020, *Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures*. Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Universitas Indonesia. 2020.
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14
- Vera Heryanti, 2014, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1.

Yesi Novitasari, 2017, *Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, eJournal Pendidikan Anak Usia Dini, Lancang Kuning E-ISSN:2598-2524 diunduh di <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007> pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020

Yusuf LN, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Roesdakarya.